

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastritis merupakan salah satu masalah saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Asam lambung akan membuat luka-luka (ulkus) yang dikenal dengan tukak lambung. Bahkan bisa juga disertai muntah darah, Gastritis yang tidak ditangani dengan tepat waktu akan menimbulkan komplikasi. Gastritis adalah peradangan pada lapisan lambung yang dapat menyebabkan rasa sakit, mual, dan gangguan pencernaan (Silawati Et Al 2023).

Gastritis adalah suatu keadaan peradangan atau perdarahan mukosa lambung yang dapat bersifat akut dan kronik. Masyarakat pada umumnya mengenal gastritis sebagai penyakit maag yaitu penyakit yang menurut mereka bukan suatu masalah yang besar, gastritis terjadi pada semua usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa sampai tua. Gastritis disebabkan salah satunya karena sikap penderita gastritis yang tidak memperhatikan kesehatannya, terutama makanan yang dikonsumsi setiap harinya. Gastritis dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, karena penderita akan merasa nyeri dan rasa sakit tidak nyaman pada perut (Sepdianto Et Al 2022).

Menurut World Health Organization (WHO), kejadian gastritis di beberapa negara dan di Indonesia cukup bervariasi. di antara negara-negara tersebut, China memiliki tingkat kejadian tertinggi dengan 31%, diikuti oleh Kanada dengan 35%, dan Prancis dengan 29,5%. Sedangkan Indonesia memiliki tingkat kejadian sebesar 274.396 kasus dari total 238.452.952 jiwa penduduk, yang menempatkannya sebagai salah satu negara dengan tingkat kejadian yang cukup tinggi (Nurhayati Et Al 2024)

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2021 sebesar 59,72%, dan pada tahun 2022 sebesar 61,31% menurut data dari Badan Pusat Statistik. Sumber daya, waktu dan akses ke layanan kesehatan yang terbatas menyebabkan sebagian orang memilih pengobatan sendiri (Lepu et al., 2022)

Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat melaporkan kasus Gastritis pada tahun 2021 sebanyak 927 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 2.082 kasus, pada tahun 2023 sebanyak 2.760 kasus dan pada tahun 2024 sebanyak 2.914 kasus. Yang artinya setiap tahun mengalami peningkatan kasus.

Gastritis akan semakin berbahaya ketika dibiarkan karena akan terus menerus merusak lambung serta meningkatkan risiko kanker lambung yang kemudian berakhir pada kematian. Perubahan pada sel-sel lapisan lambung akibat gastritis dapat menyebabkan limfoma, mal nutrisi serta kanker lambung. Pasien yang dirawat di rumah sakit perlu mendapatkan pengobatan preventif untuk menghindari berkembangnya radang lambung terutama pasien dalam kondisi kritis (Noviarni & Sarniyati, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indana & Tsabitah (2021) bahwa pemberian relaksasi otot progresif yang sangat efektif untuk mengatasi nyeri pada pasien gastritis. Hasil dari 25 responden tingkat nyeri pada pasien gastritis sebelum dilakukan pemberian teknik relaksasi otot progresif yaitu nyeri ringan 16%, nyeri sedang 64%, dan nyeri berat 20%. Sedangkan sesudah pemberian relaksasi otot progresif tingkat nyeri menurun pada nyeri ringan 4%, nyeri sedang 28%, nyeri berat 15%. Peneliti dapat membuktikan bahwa nyeri pada pasien Gastritis sangat efektif dengan menggunakan terapi relaksasi otot progresif dalam mengatasi penurunan skala nyeri dan membuat pasien tidak lagi merasakan sakitnya. Relaksasi Otot Progresif dapat menurunkan nyeri dan memaparkan bahwa setelah dilakukan tehnik relaksasi progresif dapat menunjukkan adanya penurunan skor nyeri dengan mengidentifikasi otot yang tegang (Indana & Tsabitah, 2021)

Untuk menurunkan rasa nyeri dapat dilakukan dengan cara tehnik relaksasi otot progresif. Teknik relaksasi otot progresif adalah memusatkan dari perhatian suatu aktivitas otot, dan dapat mengidentifikasi otot yang tegang lalu menurunkan ketegangan dalam melakukan tehnik relaksasi dan mendapatkan perasaan relaks. Dan untuk mengurangi nyeri tehnik

relaksasi otot progresif dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan (Indana & Tsabitah, 2021)

Berdasarkan data di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “implementasikan relaksasi otot progresif untuk menurunkan nyeri pada pasien gastritis di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak, Kabupaten Sumba Barat”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran implementasi relaksasi otot progresif untuk menurunkan nyeri pada pasien gastritis di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak?

C. Tujuan Studi Kasus

Menggambarkan implementasi teknik relaksasi otot progresif untuk menurunkan rasa nyeri pada pasien gastritis di Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan (Rumah Sakit Umum Daerah Waikabubak). Sebagai tambahan ilmu profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang teknik relaksasi otot progresif
2. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.
Dapat menjadi pedoman dan ilmu baru dalam melakukan penatalaksanaan pada pasien gastritis.
3. Individu/keluarga dan masyarakat
Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai perawatan dan pengobatan gastritis.
4. Penulis
Hasil studi ini dapat menjadi salah satu rujukan atau pedoman bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi kasus pada implementasi teknik relaksasi otot progresif untuk menurunkan nyeri.